

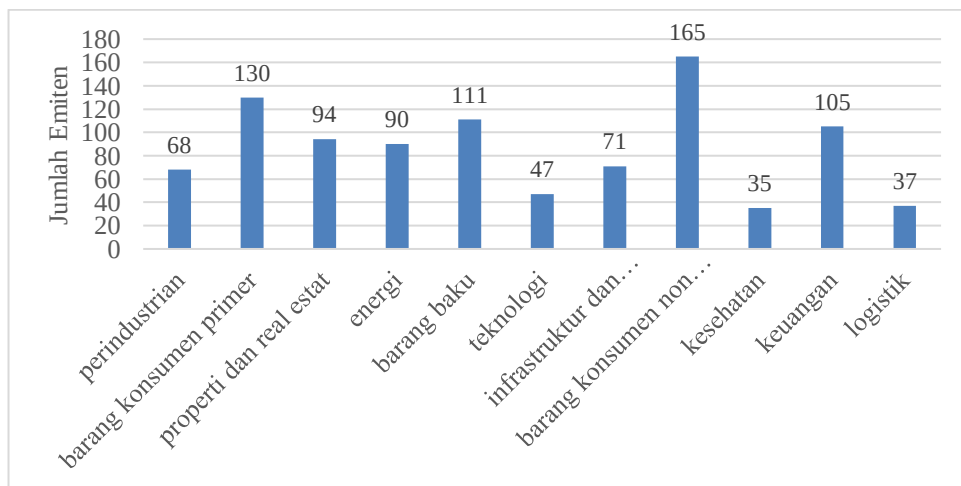
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki lembaga BEI (Bursa Efek Indonesia) yang dapat menyediakan segala informasi yang diperlukan oleh investor yang ingin membeli efek yang telah ditawarkan emiten. Perusahaan yang tercatat di BEI yaitu perusahaan yang terbuka untuk umum. Dengan kata lain, saham perusahaan dapat dimiliki atau dibeli oleh publik. BEI mengelompokkan emiten menjadi 11 sektor klasifikasi yaitu: perindustrian, barang konsumen primer, properti dan real estat, energi, barang baku, teknologi, infrastruktur dan transportasi, barang konsumen non primer, kesehatan, keuangan, serta logistik.¹ Berikut data jumlah emiten pada masing-masing sektor yang ada di BEI:

Gambar 1.1 Chart Jumlah Emiten Pada Sektor Yang Terdaftar Di BEI



Sumber: www.idx.com diakses pada 25 februari 2025 pukul 10.13 (data diolah peneliti 2025)

¹ Lukman Hakim, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023, IAIN Kediri, vol. 15, 2024.

Berdasarkan gambar *chart* diatas, bisa dilihat sektor barang konsumen primer memiliki jumlah emiten sebanyak 130 emiten. Dengan jumlah tersebut sektor barang konsumen primer menjadi sektor dengan jumlah emiten terbanyak kedua setelah sektor barang konsumen non primer. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, semua perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan memperoleh keunggulan bersaing agar dapat bertahan dan tumbuh di pasar yang kompetitif.

Industri barang konsumen primer merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengubah bahan dasar menjadi bahan jadi atau setengah jadi secara mekanis, kimia ataupun dengan manual ataupun menambah nilai dari sebuah barang menjadi barang yang lebih tinggi nilainya.² Covid-19 telah menjadi tantangan bagi perusahaan untuk tetap bertahan dengan kondisi yang sangat buruk. Pembatasan sosial serta penutupan sektor restoran dan perhotelan telah menyebabkan penurunan permintaan yang tajam. Disisi lain, biaya operasional meningkat karena perlunya protokol kesehatan dan sanitasi tambahan. Gangguan pada rantai pasokan global menyebabkan kenaikan harga bahan baku, memperburuk margin laba perusahaan.³ Selama periode covid-19 sektor barang konsumen primer mengalami fluktuasi pada produk domestik bruto (PDB) mereka. Sub sektor makanan dan minuman menjadi salah satu bagian dari sektor barang konsumen primer.

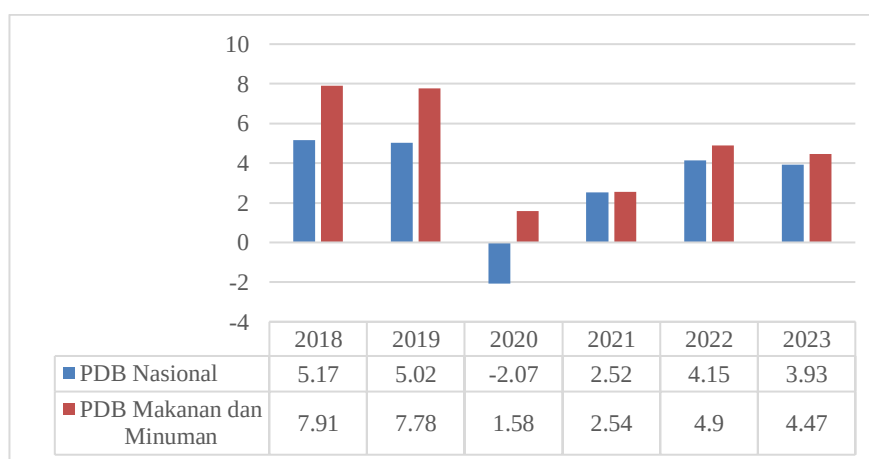
² Rouli Chessa Joellen Sianipar, Patricia Aurel Kotel, dan Alika Putri Pratama, “Kinerja Industri Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Parahyangan Economic Development Review* 2, no. 1 (2024): 16–28.

³ Bachtiar Rahman Halik, Endah Supeni, dan Yogie Surya Danirizka, “Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman (2020-2022): Dampak Dari Ukuran Perusahaan , Inflasi , Dan Leverage” 2, no. 2 (2024): 82–94.

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu komponen penting dalam sektor barang konsumen primer. Perusahaan-perusahaan di bidang ini memiliki karakteristik non-siklikal, yang berarti pertumbuhan mereka cenderung lebih stabil dan kurang terpengaruh oleh faktor eksternal, seperti perubahan musim atau fluktuasi kondisi ekonomi akibat inflasi.⁴ Dalam perkembangan ekonomi Indonesia selalu ada tantangan termasuk pada periode pandemi covid-19, perusahaan harus menghadapi tantangan ekonomi yang luar biasa sehingga mengakibatkan dampak yang cukup signifikan.

Dengan terjadinya pandemi covid-19, ikut berdampak pada PDB Nasional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir PDB sub sektor makanan dan minuman tetap mampu bersaing dalam kontribusinya terhadap PDB Nasional. Berikut data PDB pada sub sektor makanan dan minuman terhadap PDB Nasional tahun 2018-2023:

Gambar 1.2 Data Chart Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Terhadap PDB Nasional Tahun 2018-2023



Sumber: www.bps.go.id. Diakses pada minggu 2 Maret 2025 pukul 15.31 (Data diolah peneliti 2025)

⁴ Tiara Cahya Puspita Sudrajat, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019," Universitas Islam Indonesia, no.1 April (2020): 1–72.

Berdasarkan data yang diperoleh pada gambar *chart* diatas bahwa perkembangan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2023 menunjukkan kinerja yang positif karena masih melampaui pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Nasional. Meskipun pada tahun 2020 pertumbuhan PDB indonesia mengalami kontraksi hingga mencapai -2.07 persen dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan dorongan yang sangat kuat terhadap perusahaan untuk berlomba mengadu strategi dalam mengambil hati investor agar mereka tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.⁵

Nilai perusahaan adalah nilai yang memengaruhi investor dalam mempertimbangkan untuk menanam saham ke dalam suatu perusahaan.⁶ Tentu perusahaan memiliki alasan atau tujuan agar keberlangsungan hidup perusahaan tidak terganggu. Secara normatif, tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau juga memberi kemakmuran untuk pemegang saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat. Salah satu teknik pengukuran yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah rasio *tobin's q*.⁷

Secara umum *tobin's q* merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, *tobin's q* merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Tobin's*

⁵ Panji Putranto, Ika Maulidhika, dan Kurnia Budhy Scorita, "Dampak Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," Jurnal Online Insan Akuntan 7, no. 1 (2022): 61

⁶ Hermawan, Putri, "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014–2018."

⁷ Juniarti Randy Vincentius, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI," *Business Accounting Review* 1, no. 2 (2019): 306–18.

q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki berupa aset yang dimiliki perusahaan, sehingga pengukurannya menjadi lebih lengkap.⁸ Rasio *tobin's q* menunjukkan seberapa efisien dan efektif pihak manajemen dalam memanfaatkan sumber daya ekonomis yang dimilikinya.⁹ Menurut Sudiyanto dan Puspitasari dalam penelitian Jauza Dzahabiyya, Dicky Jhoansyah, dan Deni Muhammad Danial menyebutkan skors dari *tobin's q* ratio antara lain:¹⁰

1. Jika hasil *tobin's q* > 1 berarti manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, *Overvalued*.
2. Jika hasil *tobin's q* < 1 berarti manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan. *Undervalued*.
3. Jika hasil *tobin's q* $= 1$ berarti manajemen perusahaan Stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan. *Average*.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan skala besar maupun perusahaan dalam skala kecil memerlukan adanya pengelolaan manajemen yang baik. Pada sub sektor makanan dan minuman setidaknya terdapat 42 perusahaan, namun sejak tahun 2018-2023 hanya 16 perusahaan yang mampu konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih pengukuran dari nilai perusahaan menggunakan rasio *tobin's q*. Berikut data nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023:

⁸ Jauza Dzahabiyya, Dicky Jhoansyah, dan Deni Muhammad Danial, "Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q," *JAD : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 3, no. 1 (2020): 46–55, <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>.

⁹ Thomas Averio, Maria Kontesa, dan Arif Budi Satrio, "Tobin's Q Dan Determinannya: Studi Empiris," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, no. 2 (2024): 1712, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5082>.

¹⁰ Dzahabiyya, Jhoansyah, dan Danial.

**Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Tahun 2018-2023**

No.	KODE Perusahaan	Nilai Perusahaan						Rata-rata	Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023		
1.	AISA	0.32	0.21	2.39	1.04	1.29	1.20	1.08	<i>Overvalue</i>
2.	ALTO	1.44	0.89	1.27	1.22	1.00	0.78	1.10	<i>Overvalue</i>
3.	CAMP	2.14	2.19	1.75	1.59	1.79	2.29	1.95	<i>Overvalue</i>
4.	CLEO	4.32	5.63	4.89	4.44	4.23	4.05	4.59	<i>Overvalue</i>
5.	ICBP	3.57	3.67	1.58	1.39	1.51	1.51	2.20	<i>Overvalue</i>
6.	INDF	1.16	1.15	0.88	0.82	0.80	0.76	0.92	<i>Undervalue</i>
7.	GOOD	3.68	2.65	1.98	3.52	3.43	2.62	2.98	<i>Overvalue</i>
8.	HOKI	2.51	2.84	2.94	0.89	1.40	1.96	2.09	<i>Overvalue</i>
9.	MLBI	12.25	12.33	7.40	6.52	6.40	5.54	8.40	<i>Overvalue</i>
10.	MYOR	3.84	2.88	3.49	2.71	2.93	2.69	3.09	<i>Overvalue</i>
11.	PANI	1.21	1.05	1.07	1.01	1.34	0.45	1.02	<i>Overvalue</i>
12.	PCAR	5.34	4.43	1.44	0.95	1.96	2.23	2.72	<i>Overvalue</i>
13.	ROTI	0.79	0.80	0.59	0.59	0.52	0.55	0.64	<i>Undervalue</i>
14.	SKBM	1.08	0.81	0.77	0.81	0.79	0.71	0.82	<i>Undervalue</i>
15.	SKLT	1.93	1.92	1.87	2.27	1.73	1.88	1.93	<i>Overvalue</i>
16.	STTP	2.24	2.30	3.83	2.68	2.32	2.35	2.62	<i>Overvalue</i>

Sumber: www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan diakses pada 22 februari 2025 pukul 16.27 (data di olah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel serta kriteria tersebut sebagian besar nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman tergolong tinggi, setidaknya terdapat 13 perusahaan yang memiliki rata-rata total nilai rasio *tobin's q* di atas 1 yang dikatakan *overvalued*. Sementara, 3 perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata rasio *tobin's q* di bawah 1 atau *undervalued* yakni INDF, ROTI dan SKBM. Tingginya nilai perusahaan dapat menjadi gambaran terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaannya.

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tugas dan peran seorang manajer dalam suatu perusahaan. Namun dalam pelaksanaannya, peran manajer

dalam perusahaan dinilai tidak sesuai dengan keinginan pemegang saham sehingga muncul masalah keagenan (*agency problem*). Sehingga dalam perkembangannya, muncul teori mengenai *agency theory*.¹¹ Praktik *corporate governance* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan nilai perusahaan serta meminimalisir konflik antar pemangku kebijakan perusahaan.¹²

Penelitian teori tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Yushita Marini dan Nisha Marina menunjukkan bahwa dewan komisaris sebagai proksi dari *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio *tobin's q*.¹³ Pada penelitian Suryadi P Sinaga menjelaskan bahwa secara simultan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini diakibatkan oleh peran dewan komisaris yang turut mengawasi dan memberikan nasehat terhadap direksi dalam menjalankan kebijakan perusahaan.¹⁴ Juga pada penelitian yang dilakukan oleh Ikrimah Muna Abir Afifah dan Agus Endro Suwarno menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.¹⁵ Namun Wahyu Gusriandari, Mega Rahmi, dan Yosep Eka Putra dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen

¹¹ Sudrajat, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019," 2020.

¹² Meine Susanty Cyntihia Lavenia Yohendra, "Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2019): 113–28, <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.205>.

¹³ Yushita Marini dan Nisha Marina, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Humaniora* 1, no. 1 (2017): 1–14.

¹⁴ Suryadi P Sinaga, "Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010," *Journal Economy Dan Currency Study (JECS)* 2, no. 1 (2020): 1–9.

¹⁵ Agus Endro Suwarno Ikrimah Muna Abir Afifah, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi," *Equivalent : Journal of Economic, Accounting dan Management* 3, no. 1 (2024): 01–15

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁶ Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cahya Puspita Sudrajat dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman.¹⁷

Penerapan *good corporate governance* dapat menciptakan nilai tambah pada valuasi perusahaan, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang lebih baik. Proses tata kelola perusahaan menetapkan aturan dan prosedur untuk mengambil keputusan terkait dengan urusan perusahaan. Aturan dan prosedur ini merupakan rambu-rambu yang perlu diperhatikan oleh pemegang Saham, direksi, dan seluruh jajaran perusahaan pada waktu mereka mengambil suatu keputusan bisnis.¹⁸ Secara lebih rinci, terminologi *corporate governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang saham.¹⁹

Dewan komisaris adalah beberapa orang yang memiliki hubungan langsung kepada pemegang saham. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan terlaksananya prinsip *good corporate governance*.²⁰ Dewan komisaris juga bertanggung jawab dan

¹⁶ Wahyu Gusriandari, Mega Rahmi, dan Yosep Eka Putra, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *Jurnal Pundi* 6, no. 1 (2022): 181–96

¹⁷ Tiara Cahya Puspita Sudrajat, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019," *Universitas Islam Indonesia*, no. April (2020): 1–72.

¹⁸ Ali Masykur, *Pedoman Tata Kelola Perusahaan (COCG)*, 2015.

¹⁹ Mutmainah, "Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Eksis* X, no. 2 (2019): 181.195.

²⁰ Viola Febrina dan Dewi Sri, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)* 1, no. 1 (2022): 77–89

berwenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan perusahaan. Dewan komisaris mempunyai kedudukan independen, bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan kegiatan kepengurusan perusahaan, termasuk pelaksanaan *corporate plan* perusahaan, RKAP, sesuai akta pendirian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²¹ Dewan Komisaris merupakan majelis dan setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

Di dalam Dewan Komisaris ada Komisaris Independen.²² Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.²³ Komisaris Independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.²⁴ Peran dewan komisaris dalam menciptakan *good corporate governance* di dalam perusahaan diharapkan dapat ditingkatkan dengan adanya komisaris independen. Regulasi terkait proporsi dewan komisaris independen diatur dalam UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Pasal 108 Ayat 5.

²¹ Masykur, Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*COCG*).

²² Yushita Marini et al., “Pengaruh Good Corporate Governance,” 2017, 7–20.

²³ Erna Rahmat Kurniawan dan Nur Fadjrih Asyik, “Pengaruh Goodcorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas,” *Jurnall Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 11 (2020): 1–25.

²⁴ Marisa Purnama Sari, “Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2014-2017)” (2020).

UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Pasal 108 Ayat 5 menjelaskan terkait proporsi Dewan Komisaris Independen pada suatu perusahaan. Dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa komposisi Dewan Komisaris Independen diharuskan paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan Dewan Komisaris yang berasal dari dalam perusahaan.²⁵ Berikut data dewan komisaris independen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023:

Tabel 1.2 Dewan Komisaris Independen Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2023

No.	KODE Perusahaan	Komisaris Independen						Rata-rata	Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023		
1.	AISA	0.33	0.50	0.33	0.33	0.33	0.50	0.38	Sesuai
2.	ALTO	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	Sesuai
3.	CAMP	0.33	0.33	0.33	0.33	0.50	0.50	0.38	Sesuai
4.	CLEO	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	Sesuai
5.	ICBP	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.40	0.48	Sesuai
6.	INDF	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	Sesuai
7.	GOOD	0.33	0.40	0.40	0.40	0.33	0.33	0.36	Sesuai
8.	HOKI	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	Sesuai
9.	MLBI	0.33	0.37	0.40	0.33	0.33	0.30	0.34	Sesuai
10.	MYOR	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	Tidak Sesuai
11.	PANI	0.50	0.50	0.50	0.33	0.33	0.42	0.48	Sesuai
12.	PCAR	0.50	0.50	0.50	0.33	0.50	0.50	0.50	Sesuai
13.	ROTI	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	Sesuai
14.	SKBM	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	Sesuai
15.	SKLT	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	Sesuai
16.	STTP	0.33	0.33	0.33	0.33	0.50	0.50	0.38	Sesuai

Sumber : www.idx.com dan web masing masing perusahaan diakses pada 22 februari 2025 pukul 19.41 (Data diolah peneliti tahun 2025)

²⁵ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas,” Public Law. 40 No. 108 (2007), https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5_UU-40-2007_PERSEROAN_TERBATAS.pdf.

Dari tampilan tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tergolong sesuai dengan proporsi dan regulasi yakni minimal 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris. Sebagian besar perusahaan menunjukkan hasil proporsi diatas 30%, dari total keseluruhan proporsi dewan komisaris independen hanya 1 perusahaan yang tergolong tidak sesuai dengan regulasi yakni MYOR dengan proporsi dewan komisaris independen hanya sebesar 0.20 atau 20%.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen, yang bertugas melakukan pengawasan sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi.²⁶ Komisaris independen didefinisikan sebagai seseorang yang tidak teralifiasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendal. Dengan adanya Komisaris independen, maka kepentingan pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan karena Komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajer.²⁷ Tugas dewan komisaris independen adalah memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* dipatuhi dan diterapkan dengan baik.

²⁶ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik,” Public Law 33. No. POJK.04 (2014), https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK33DireksidandewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik_1419319443.pdf.

²⁷ Adil Ridlo Fadillah, “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45,” *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2017): 37–52, <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>.

Proksi lain yang dapat menggambarkan *good corporate governance* adalah proporsi kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (institusi yang dimaksudkan adalah pemerintah, perusahaan asing dan lembaga keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan. Kepemilikan institusional di perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, pengawasan yang efektif diharapkan dapat membantu mengontrol perilaku manajer.²⁸ Kepemilikan institusional biasanya hanya menyerahkan tanggung jawab tata kelola perusahaan kepada manajemen, sedangkan kepemilikan institusional hanya mengawasi secara efektif kinerja manajemen.²⁹

Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan.³⁰ kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.³¹ Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak institusi maka akan semakin besar tekanan yang diperoleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan.

²⁸ Mutmainah, "Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan."

²⁹ Andrian, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019)."

³⁰ Andrian.

³¹ Nadya Septriyuni, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahu," *UIN Sultan Syarif Kasim Riau* (2021).

Kepemilikan institusional dapat dikatakan besar apabila persentase kepemilikannya lebih dari 50% dari perhitungan jumlah saham institusi dibagi dengan jumlah seluruh saham yang beredar dikurangi saham *treasury*.³² Berikut adalah data kepemilikan institusional perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023:

Tabel 1.3 Kepemilikan Institusional Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2023

No.	KODE Perusahaan	Kepemilikan Institusional						Rata-rata	Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023		
1.	AISA	0.38	0.38	0.65	0.65	0.73	0.73	0.58	Besar
2.	ALTO	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	Kecil
3.	CAMP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Kecil
4.	CLEO	0.81	0.81	0.81	0.81	0.76	0.76	0.79	Besar
5.	ICBP	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80	Besar
6.	INDF	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	Besar
7.	GOOD	0.40	0.39	0.38	0.38	0.49	0.49	0.42	Kecil
8.	HOKI	0.66	0.66	0.64	0.64	0.64	0.59	0.63	Besar
9.	MLBI	0.81	0.81	0.81	0.81	0.89	0.89	0.83	Besar
10.	MYOR	0.59	0.59	0.59	0.59	0.59	0.59	0.59	Besar
11.	PANI	0.00	0.00	0.00	0.80	0.88	0.89	0.42	Kecil
12.	PCAR	0.35	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30	0.31	Kecil
13.	ROTI	0.82	0.82	0.82	0.82	0.82	0.82	0.82	Besar
14.	SKBM	0.82	0.82	0.82	0.67	0.73	0.73	0.76	Besar
15.	SKLT	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	Besar
16.	STTP	0.56	0.73	0.56	0.56	0.56	0.58	0.59	Besar

Sumber : www.idx.com dan Web masing-masing perusahaan diakses pada 11 desember 2024 pukul 22.06 (data diolah peneliti 2024)

Berdasarkan tabel tersebut proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman terlihat fluktuatif, sebagian besar jumlah proporsi dari kepemilikan institusional tergolong kategori besar dengan jumlah kepemilikan institusional diatas 50%, tetapi ada 5 perusahaan yang

³² Lukman Hakim, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

kepemilikan institusional dibawah 50% dan tergolong kategori kecil yakni ALTO, CAMP, GOOD, PANI, dan PCAR.

Beberapa penelitian menemukan pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Cathryn Nabiila Ardianto komposisi dewan komisaris independen dalam dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap valuasi perusahaan atau nilai perusahaan, karena memperhitungkan tidak hanya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tetapi juga efektivitas manajemen mengawasi investasi bisnisnya.³³ Sedangkan dalam penelitian Ramli menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu menjadi bagian dari pengawas dari setiap keputusan yang diambil oleh manajer melalui investasinya yang cukup besar dalam perusahaan.³⁴ Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu diharapkan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional dapat menjadi salah satu bagian dari *good corporate governance* sehingga nantinya dapat menambah penilaian terhadap nilai perusahaan.

Namun peran Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023 masih belum konsisten sehingga tidak maksimal dalam peran pengawasan. Berikut Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman:

³³ Cathryn Nabiila Ardianto, "Nilai Perusahaan : Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance,"

³⁴ Ramli, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

**Tabel 1.4 Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan
Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor
Makanan dan Minuman**

No.	KODE Perusahaan	Dewan Komisaris Independen (DKI)	Kepemilikan Institusional (KI)	Nilai Perusahaan	Keterangan
1.	AISA	0.38	0.58	1.08	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Besar (Sesuai Teori) Nilai Perusahaan Overvalue
2.	ALTO	0.50	0.02	1.10	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Kecil (Tidak Sesuai Teori) Nilai Perusahaan Overvalue
3.	CAMP	0.38	0.00	1.95	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Kecil (Tidak Sesuai Teori) Nilai Perusahaan Overvalue
4.	CLEO	0.33	0.79	4.59	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Besar (Sesuai Teori) Nilai Perusahaan Overvalue
5.	ICBP	0.48	0.80	2.20	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Besar (Sesuai Teori) Nilai Perusahaan Overvalue
6.	INDF	0.37	0.50	0.92	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Besar (Sesuai Teori) Nilai Perusahaan Undervalue
7.	GOOD	0.36	0.42	2.98	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Kecil (Tidak Sesuai Teori) Nilai Perusahaan Overvalue
8.	HOKI	0.33	0.63	2.09	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Besar (Sesuai Teori) Nilai Perusahaan Overvalue
9.	MLBI	0.34	0.83	8.40	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Besar (Sesuai Teori) Nilai Perusahaan Overvalue
10.	MYOR	0.20	0.59	3.09	Proporsi DKI Tidak Sesuai (Tidak Sesuai Teori) Proporsi KI Besar (Sesuai Teori) Nilai Perusahaan Overvalue
11.	PANI	0.48	0.42	1.02	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Kecil (Tidak Sesuai Teori) Nilai Perusahaan Overvalue
12.	PCAR	0.50	0.31	2.72	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Kecil (Tidak Sesuai Teori) Nilai Perusahaan Overvalue

13.	ROTI	0.33	0.82	0.64	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Besar (Sesuai Teori) Nilai Perusahaan <i>Undervalue</i>
14.	SKBM	0.33	0.76	0.82	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Besar (Sesuai Teori) Nilai Perusahaan <i>Undervalue</i>
15.	SKLT	0.33	0.94	1.93	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Besar (Sesuai Teori) Nilai Perusahaan <i>Overvalue</i>
16.	STTP	0.38	0.59	2.62	Proporsi DKI Sesuai (Sesuai Teori) Proporsi KI Besar (Sesuai Teori) Nilai Perusahaan <i>Overvalue</i>

Sumber: www.idx.com dan website masing-masing perusahaan diakses pada 27 februari 2025 (data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel diatas pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada perusahaan AISA menunjukkan proporsi DKI (Sesuai) dan proporsi KI (Besar) didapatkan nilai perusahaan menunjukkan kategori *overvalued*. Namun, berbeda pada perusahaan ROTI, dimana proporsi DKI (Sesuai) dan kategori KI (Besar) ternyata nilai perusahaannya menunjukkan *undervalued*. Kemudian pada perusahaan GOOD menunjukkan proporsi DKI (Sesuai) dan KI (Kecil) ternyata nilai perusahaan *overvalued*. Sedangkan pada perusahaan MYOR menunjukkan proporsi DKI (Tidak Sesuai) dan KI (Besar) didapatkan nilai perusahaan yang *overvalued*.

Berdasarkan uraian fenomena yang sudah dipaparkan serta ketertarikan peneliti dalam keingintahuan pengungkapan masalah tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai acuan pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana dewan komisaris independen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023?
2. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023?
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023?
4. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023?
6. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dewan komisaris independen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023.

3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tata kelola perusahaan, khususnya dalam konteks peran dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Dengan menganalisis pengaruh dua variabel ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana elemen-elemen tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi kinerja dan nilai pasar perusahaan.

Penelitian ini juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan teori yang mengaitkan struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan. Secara khusus, dengan mengeksplorasi peran kepemilikan institusional dalam meningkatkan kinerja perusahaan akhirnya berdampak pada nilai

perusahaan. Dan juga peran Dewan Komisaris Independen secara teoritis bisa meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi potensi konflik kepentingan dan meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih objektif.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Akademisi

penelitian ini dapat menginspirasi akademisi dalam merancang studi dengan data sekunder untuk menguji berbagai teori yang relevan. Memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang ada, khususnya dalam kajian peran dewan komisaris independen, proporsi kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan. Akademisi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar atau referensi untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengembangkan teori baru terkait tata kelola perusahaan di industri tertentu, seperti industri makanan dan minuman.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi manajer perusahaan, terutama di industri makanan dan minuman, mengenai pentingnya struktur tata kelola perusahaan yang baik. Temuan dari penelitian ini dapat membantu manajer untuk memahami bahwa memiliki Dewan Komisaris Independen yang kuat serta mengelola kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh

karena itu, manajer dapat merancang kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pengawasan dan transparansi dalam pengambilan keputusan strategis.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemegang saham dan calon investor dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pemegang saham atau investor dapat menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi apakah perusahaan yang mereka investasikan atau rencanakan untuk investasikan memiliki struktur tata kelola yang baik, dengan dewan komisaris independen dan tingkat kepemilikan institusional yang sesuai, yang berpotensi meningkatkan nilai saham dan kinerja keuangan perusahaan

E. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai *good corporate governance* telah banyak diteliti sebelumnya. Namun peneliti memilih 5 penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun dan Judul penelitian	Variabel	Hasil	Sumber	Persamaan dan Perbedaan
1.	Yushita Marini, Nisha Marina, (2017). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Ukuran Dewan Komisaris (X1), Komisaris Independen (X2), Ukuran dewan direksi (X3), Komite Audit (X4). Nilai Perusahaan (Y)	Dewan komisaris, Dewan direksi, Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ³⁵	Jurnal Humaniora 1, no. 1 (2017): 1–14. Universitas Terbuka Medan. Universitas Terbuka Banda Aceh	Perbedaan: Objek Variabel X1, X3, X4, Tahun Berakhir Persamaan: Variabel X2 dan Y
2.	Suryadi Sinaga, (2020) Pengaruh Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap	Ukuran Dewan Komisaris (X1), Transparansi GCG (X2). Nilai Perusahaan (Y)	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena peran dewan komisaris yang	Journal Economy Dan Currency Study 2, no. 1 (2020): 1–9. Universitas Negeri Medan	Perbedaan: Objek, Variabel X1, X2, Tahun Berakhir

³⁵ Marini dan Marina, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).”

	Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010		turut mengawasi kebijakan perusahaan. ³⁶		Persamaan: Variabel Y
3.	Tiara Cahya Puspita Sudrajat (2020). Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019	Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Ukuran Dewan Komisaris (X3), Dewan Komisaris Independen (X4), Komite Audit (X5). <i>Tobin's q</i> (Y)	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Kepemilikan institusional, Ukuran dewan komisaris, Dewan komisaris independen, Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ³⁷	Skripsi	Perbedaan: Variabel X1, X3, X5, Tahun Berakhir Persamaan: Objek, Variabel X2 dan X4
4.	Wahyu Gusriandari, Mega Rahmi, Yosep Eka Putra (2022). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan	Kepemilikan Manajerial (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3). <i>Tobin's q</i> (Y)	Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan	Jurnal Pundi 6, no. 1 (2022): 181–196 Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Akademi Keuangan dan Perbankan Padang	Perbedaan: Objek, Variabel X1, X3, Tahun Berakhir Persamaan: Variabel X2 dan Y

³⁶ Sinaga, “Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010.”

³⁷ Sudrajat, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019,” 2020.

	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020		pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ³⁸		
5.	Ikrimah Muna Abir Afifah dan Agus Endro Suwarno,(2024). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	Dewan Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Institusional (X3). Tobin's q (Y). <i>Return On Asset</i> (ROA) (Z)	Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan, Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ³⁹	Equivalent : Journal of Economic, Accounting dan Management 3, no. 1 (2024): 01–15 Universitas Muhammadiyah Surakarta	Perbedaan: Objek, Variabel X2 dan Z, Tahun Berakhir Persamaan: Variabel X1, X3 dan Y

³⁸ Gusriandari, Rahmi, dan Putra, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020."

³⁹ Ikrimah Muna Abir Afifah, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi."